

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 13 Juni 2025 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

MUHAMMAD SAW.: SURI TELADAN TERBAIK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Penyebab yang Mengantarkan pada Penaklukan Mekah

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan Surah al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa dalam beberapa khutbah yang lalu, beliau aba. telah membahas mengenai peristiwa *Fatah Mekah* (Penaklukan Mekah). Dan hari ini, beliau aba. akan melanjutkan kembali khutbah berkenaan dengan hal tersebut.

Kaum Quraisy Melanggar Perjanjian Hudaibiyah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa faktor langsung yang menyebabkan terjadinya peristiwa Fatah Mekah adalah pelanggaran Perjanjian Hudaibiyah yang dilakukan oleh kaum Quraisy, serta pernyataan mereka dengan penuh kesombongan kepada Hadhrat Rasulullah saw. bahwa mereka akan memerangi beliau saw. Karena itulah, Hadhrat Rasulullah saw. memutuskan untuk berangkat menuju Mekah.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa sesuai dengan Perjanjian Hudaibiyah, suku-suku di Jazirah Arab diperbolehkan menjalin perjanjian dengan kaum Quraisy atau dengan kaum

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

Muslimin. Maka dari itu, terdapat dua suku yang tinggal di sekitar Masjidil Haram, yaitu Bani Khuza'ah yang bersekutu dengan kaum Muslimin, dan Bani Bakr yang bersekutu dengan kaum Quraisy. Kedua suku ini telah saling bermusuhan sejak masa jahiliah, dan permusuhan itu tetap tersimpan diam-diam bahkan setelah kedatangan Hadhrat Rasulullah saw. Beberapa lama setelah Perjanjian Hudaibiyah, seorang dari Bani Bakr melantunkan syair yang tidak pantas mengenai Hadhrat Rasulullah saw. Hal ini membuat marah seorang pemuda dari Bani Khuza'ah, sehingga ia membunuh orang dari Bani Bakr tersebut. Peristiwa ini memicu kemarahan, dan Bani Bakr meminta bantuan kepada kaum Quraisy untuk melawan Bani Khuza'ah. Meskipun Abu Sufyan tidak menyetujui permintaan ini, kaum Quraisy tetap memutuskan untuk membantu Bani Bakr.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa serangan secara diam-diam dilancarkan terhadap Bani Khuza'ah, yang tidak menyangka akan diserang karena merasa aman dari segala bentuk peperangan berdasarkan Perjanjian Hudaibiyah. Serangan itu terjadi pada malam hari ketika seluruh anggota Bani Khuza'ah sedang tertidur, kebanyakan dari mereka adalah perempuan, anak-anak, dan orang-orang lemah. Serangan itu menyebabkan terbunuhnya 20 orang dari Bani Khuza'ah.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa di kemudian hari, setelah menyadari bahwa mereka telah melanggar perjanjian, kaum Quraisy mulai merasa khawatir. Abu Sufyan mengatakan bahwa hal ini berarti Hadhrat Rasulullah saw. akan segera menyerang mereka. Bahkan, ia berkata bahwa istrinya, Hind, telah bermimpi melihat aliran darah mengalir deras, yang merupakan isyarat akan terjadinya pertumpahan darah.

Kasyaf Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. diberitahu oleh Allah Ta'ala tentang serangan terhadap Bani Khuza'ah tersebut dengan perantaraan sebuah kasyaf. Istri beliau saw., yaitu Hadhrat Maimunah ra., meriwayatkan bahwa ketika Hadhrat Rasulullah saw. bangun di pagi hari dan pergi untuk berwudhu, ia mendengar beliau saw. mengucapkan perkataan ini sebanyak tiga kali, yaitu "Aku di sini," lalu berkata, "Engkau telah diberi pertolongan." Ketika Hadhrat Rasulullah saw. kembali, Hadhrat Maimunah ra. bertanya apakah beliau saw. sedang berbicara dengan seseorang, dan Hadhrat Rasulullah saw. pun menceritakan kasyaf yang telah beliau saw. alami tersebut. Kemudian, ketika Hadhrat Aisyah ra. mengetahui tentang kasyaf Hadhrat Rasulullah saw. itu dan apa yang telah terjadi, ia bertanya kepada Hadhrat Rasulullah saw., apakah kaum Quraisy benar-benar akan melakukan hal itu, padahal mereka memiliki perjanjian? Hadhrat Rasulullah saw. menjawab bahwa semua ini adalah bagian dari rencana Allah Ta'ala, dan pada akhirnya akan membawa kebaikan bagi kaum Muslimin.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa sekelompok orang dari Bani Khuza'ah, termasuk pemimpin mereka, datang menemui Hadhrat Rasulullah saw. untuk meminta pertolongan. Mereka menceritakan seluruh peristiwa yang terjadi sementara Hadhrat Rasulullah saw. duduk di masjid bersama para sahabatnya. Hadhrat Rasulullah saw. menyampaikan kepada mereka

bahwa beliau saw. akan menolong mereka. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. bertanya siapa yang bertanggung jawab atas peristiwa penyerangan itu, mereka menjawab bahwa pelakunya adalah Bani Bakr.

Hadhrat Rasulullah saw. lalu memberi petunjuk kepada mereka bahwa saat mereka kembali, hendaknya mereka pulang secara berkelompok kecil dan melewati jalan yang berbeda agar tidak diketahui bahwa Bani Khuza'ah telah meminta bantuan. Diriwayatkan bahwa setelah mengetahui penderitaan yang dialami oleh Bani Khuza'ah, Hadhrat Rasulullah saw. sangat sedih. Beliau saw. mengatakan bahwa beliau saw. akan menolong mereka dengan segala cara yang beliau saw. mampu.

Hudhur aba. bersabda, diriwayatkan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. mengutus Hadhrat Zamrah ra. kepada kaum Quraisy untuk menyampaikan tiga pilihan, yaitu:

1. Membayar diyat (uang darah) bagi orang-orang yang telah mereka bunuh.
2. Menyatakan pemutusan hubungan dengan cabang Bani Nafasah dari Bani Bakr.
3. Mengakhiri Perjanjian Hudaibiyah.

Ketika beliau ra. menyampaikan pesan ini kepada para pemimpin Quraisy, mereka mengatakan bahwa membayar diyat untuk begitu banyak orang akan membuat mereka bangkrut, dan mereka juga tidak dapat meninggalkan Bani Nafasah. Karena itu, mereka menyatakan bahwa mereka pasti akan memerangi Hadhrat Rasulullah saw. dan itu berarti akan mengakhiri perjanjian tersebut. Hadhrat Zamrah ra. kemudian kembali kepada Hadhrat Rasulullah saw.

Upaya Sia-sia Abu Sufyan

Hudhur aba. menyampaikan bahwa kaum Quraisy menyesali pernyataan mereka dan mengutus Abu Sufyan untuk bertemu dengan Hadhrat Rasulullah saw. Allah Ta'ala telah lebih dahulu memberitahu Hadhrat Rasulullah saw. tentang kedatangan Abu Sufyan. Sebelum ia tiba, Hadhrat Rasulullah saw. telah memberitahu para sahabatnya bahwa Abu Sufyan akan datang untuk meminta perjanjian baru, namun ia akan kembali dengan kecewa. Ketika Abu Sufyan tiba di Madinah, ia pertama-tama pergi menemui putrinya, yang merupakan istri Hadhrat Rasulullah saw. Dengan tegas, putrinya menyampaikan dakwah Islam kepadanya, menyatakan bahwa orang seperti dia seharusnya tidak perlu waktu lama untuk menerima Islam.

Setelah itu, Abu Sufyan pergi untuk menemui Hadhrat Rasulullah saw. guna memohon agar Perjanjian Hudaibiyah diperbarui. Ia berbohong dengan mengatakan bahwa tidak ada sesuatu pun yang membatalkan perjanjian tersebut. Hadhrat Rasulullah saw. menjawab bahwa kaum Muslimin pun tidak melakukan pelanggaran terhadap perjanjian itu. Abu Sufyan terus memohon kepada Hadhrat Rasulullah saw., namun beliau saw. tidak memberikan jawaban lebih lanjut. Abu Sufyan kemudian memohon kepada Hadhrat Abu Bakar ra., lalu kepada Hadhrat Umar ra., Hadhrat Ali ra., bahkan Hadhrat Fatimah ra., meminta mereka untuk berbicara kepada Hadhrat Rasulullah saw. atas namanya. Namun, semuanya menolak dan

menyatakan bahwa mereka berdiri teguh bersama Hadhrat Rasulullah saw. dan menerima sepenuhnya keputusan beliau saw.

Upaya terakhir Abu Sufyan adalah kembali kepada Hadhrat Rasulullah saw. dan mengatakan bahwa ia telah mengumumkan perdamaian kepada kaumnya, dan ia percaya bahwa kaum Muslimin akan menghormati hal tersebut. Hadhrat Rasulullah saw. menjawab bahwa itu hanyalah pernyataan sepihak yang tidak memiliki kekuatan hukum apa pun. Setelah itu, Abu Sufyan pergi dan kembali ke Mekah tanpa berhasil mencapai tujuannya.

Persiapan Menuju Mekah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. secara diam-diam mulai mempersiapkan perjalanan menuju Mekah. Beliau saw. mengumumkan kepada para sahabat agar mereka mulai bersiap-siap untuk melakukan suatu perjalanan, namun beliau saw. tidak memberitahukan tujuan perjalanan tersebut. Ketika Hadhrat Aisyah ra. sedang menyiapkan perlengkapan Hadhrat Rasulullah saw. untuk perjalanan itu, ayahnya, yaitu Hadhrat Abu Bakar ra., mencoba bertanya kepada putrinya—yang juga merupakan istri Hadhrat Rasulullah saw.—ke mana Hadhrat Rasulullah saw. akan pergi. Namun, Hadhrat Aisyah ra. tidak memberikan informasi apa pun. Kemudian, Hadhrat Rasulullah saw. sendiri datang, dan ketika Hadhrat Abu Bakar ra. menanyakan langsung, beliau saw. memberitahukan bahwa beliau saw. akan menuju ke kaum Quraisy, dan meminta Hadhrat Abu Bakar ra. untuk tidak memberitahukan hal ini kepada siapa pun.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Rasulullah saw. juga mengirimkan pesan kepada suku-suku di sekitar Madinah agar pada bulan Ramadan mendatang, semua orang yang takut kepada Allah hendaknya datang ke Madinah.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. menggunakan berbagai strategi untuk menjaga kerahasiaan perjalanan ini. Misalnya, beliau saw. mengirim pasukan kecil berjumlah delapan orang ke Lembah Izm agar orang-orang mengira bahwa beliau saw. akan pergi ke Izm. Demikian pula, beliau saw. mengirim kelompok lain ke berbagai tempat di sekitar Madinah. Semua ini dilakukan di bawah kepemimpinan Hadhrat Umar ra. Setelah itu, Hadhrat Rasulullah saw. memanjatkan doa agar kaum Quraisy tidak mengetahui rencana mereka.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan kisah ini pada kesempatan khutbah yang akan datang.

Seruan untuk Berdoa Bagi Kondisi Dunia yang Mencekam

Hudhur aba. mendesak kita untuk berdoa bagi kondisi dunia saat ini. Potensi pecahnya perang semakin besar. Kita harus berdoa agar Allah Ta'ala melindungi kita dari segala bentuk kehancuran yang diakibatkan olehnya. Saat ini, Israel telah menyerang Iran, dan kondisi perang ini menjadi semakin berbahaya. Pemerintah Israel akan berusaha mencelakai negara-negara

Muslim satu per satu. Sementara itu, negara-negara Muslim masih dalam keadaan tertidur, sibuk dengan agenda modernitas dan prioritas-prioritas lainnya. Mereka tidak menyadari apa yang sedang terjadi. Umat Islam kini telah kehilangan semangat untuk beribadah, tidak lagi fokus pada doa, sehingga mereka tidak mampu membayangkan bencana yang akan datang. Semoga Allah Ta'ala memberikan kesadaran kepada mereka, semoga mereka mulai memperhatikan hal ini dan berusaha untuk bersatu, bukan saling menjauh karena perbedaan mazhab, sekte, dll. Semua negara Muslim dalam keadaan terancam, karena negara-negara non-Muslim telah bersatu laksana satu bangsa. Oleh karena itu, umat Islam pun harus bersatu sebagai satu umat—karena hanya itu satu-satunya cara untuk bertahan; tidak ada cara lain.

Semoga Allah Ta'ala melindungi seluruh orang-orang yang tidak bersalah dan tertindas dari segala marabahaya. Kita semua harus lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam berdoa. Semoga Allah Ta'ala memberi taufik kepada kita untuk dapat melakukannya.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِ اللّٰهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُّضِلِلْهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ
عِبَادَ اللّٰهِ رَحِمَكُمُ اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ. وَايْتَا
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُوْنَ اذْكُرُوا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوْهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلِذِكْرِ اللّٰهِ اَكْبَرُ